

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kesatuan yang menganut sistem otonomi daerah, yang diberlakukan di Indonesia pada saat reformasi sejak tahun 1999. Otonomi daerah adalah penyerahan hak, kekuasaan, dan tanggung jawab dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus daerah masing-masing (Azhari & Negoro, 2020). Sebagai negara kepulauan maka otonomi daerah penting untuk diterapkan di Indonesia karena akan memudahkan pemerintah untuk menjangkau masing-masing daerah di Indonesia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pelayanan kepada masyarakat (Willy, 2020). PAD dapat diperoleh dan dipungut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berasal dari pendapatan pajak dan retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah.

Lasmini dan Astuti (2019) menyatakan bahwa sumber utama dalam PAD adalah pajak daerah dan retribusi daerah. Menurut Nabila (2017) terdapat beberapa komponen yang dapat memengaruhi PAD selain pajak daerah yaitu misalnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Adriani dan Handayani (2018), PDRB dapat menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi dan bagaimana kondisi arah pembangunan dari suatu daerah. Semakin besar perolehan PDRB di suatu daerah maka semakin bertambah juga potensi penerimaan yang diperoleh daerah. Menurut Willy (2020), jumlah sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia tidak terbatas dan setiap daerah di Indonesia memiliki keindahan alam yang berbeda-beda. Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Indonesia, maka Indonesia harus menyediakan akomodasi yang layak, salah satunya adalah hotel atau tempat penginapan. Hal tersebut akan mengakibatkan wisatawan yang menginap di hotel akan dikenakan pajak sehingga pajak hotel tersebut mampu meningkatkan penerimaan PAD. Menurut UU RI No. 9 Tahun 2005 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi daerah, retribusi

daerah merupakan salah satu komponen PAD yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan oleh karena itu derarah khususnya retribusi tempat rekreasi harus dikelola secara profesional dan transparan dalam rangka usaha peningkatan kontribusi terhadap PAD (Ulfi et al., 2020).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan penggunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata oleh banyak negara dipandang sebagai sektor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian suatu negara. Berkembang atau tidaknya sektor pariwisata bisa mempengaruhi keberlangsungan suatu negara secara ekonomis. Dalam perkembangannya industri pariwisata ini mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan ekonomi di daerah tujuan wisata salah satunya adalah terjadinya perubahan dalam pekerjaan pada masyarakat lokal, karena dengan adanya kegiatan wisata di wilayah tersebut maka membuka banyak peluang usaha.

Kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjuk untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Salah satu bentuk pembangunan nasional yang diotonomikan kepada pemerintah daerah adalah pembangunan pada sektor pariwisata. Pariwisata merupakan bentuk nyata dari suatu perjalanan sebagai sebuah bisnis global yang menjanjikan. Perjalan sekarang menjadi faktor pelengkap dalam kehidupan manusia terutama dalam menikmati nuansa budaya dan alam. Munculnya pariwisata tidak lepas dengan adanya dorongan naluri manusia yang selalu ingin mengetahui dan mencari hal-hal yang baru, bagus, menarik, mengagumkan, dan menantang (Akbar, et. al. 2019)

Meningkatnya Pajak Hotel juga berpotensi terhadap bertambahnya pendapatan asli daerah, karena pajak hotel merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang dapat memberikan kontribusi sangat besar dibandingkan jenis pendapatan lainnya. Selain melalui pajak hotel meningkatnya pendapatan asli daerah juga dipengaruhi oleh banyaknya jumlah kunjungan wisata di suatu daerah, bagi wisatawan mancanegara kedatangan mereka akan meningkatkan devisa negara, sehingga akan menambah pendapatan bagi daerah yang dikunjungi.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan daerah tujuan wisata, sehingga industri pariwisata akan berkembang baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang sangat indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia.

Namun jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung belum tentu menjamin bahwa perolehan devisa akan menjadi banyak pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina et al., (2019) Bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, banyaknya jumlah kunjungan wisata yang datang ke daerah berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah, salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah khususnya di Kota/Kabupaten Blitar

Kota Blitar adalah salah satu Kota di Provinsi Jawa Timur. Kota Blitar di juluki Kota Patria, Kota Lahar, dan Kota Proklamator. Kenapa disebut kota patria karena mengandung makna cinta tanah air sedangkan Kota Proklamator karena Di Kota Blitar ini tempat disemayamkan Bung Karno, Sang proklamator, Presiden Pertama RI, dan pemikir besar dunia yang dikagumi baik oleh masyarakat Indonesia maupun masyarakat dunia. Meskipun Kota/Kabupaten Blitar tergolong sangat kecil tapi banyak wisata yang bisa dikunjungi. Bahkan Kota Blitar dibuat untuk study tour karena adanya Makam Bung Karno. Banyak wisatawan yang ingin ziarah dan mempelajari tentang sejarah. Ada pula wisata religi yang sekarang lagi banyak dikunjungi oleh wisatawan yaitu Masjid Ar Rahman karena bangunannya yang megah dan unik, pengunjung seolah olah sedang berada di Masjid Nabawi, Madinah, Arab Saudi. Bagi para pecinta alam, kota ini menawarkan wisata

perkebunan teh yang asri hingga pantai- pantai indah yang menawan dan jalan menuju pantai yang disebut JLS (Jalur Lintas Selatan) yang merupakan jalan nya membelah tebing. Dan tentu di pantai tersebut cocok untuk *sunset an*.

Sektor pariwisata akan menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan Kota Blitar. Peningkatan kualitas dan obyek- obyek kepariwisataan yang baru di Blitar hal ini akan mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga akan meningkatkan penerimaan daerah terutama pajak hotel dan juga akan mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat sekitar, sehingga dapat membiayai penyelenggaraan pembangunan daerah.

Berdasarkan fenomena data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai teori yang ada hal ini dapat diperkuat dengan adanya research gap yang terjadi diantara penelitian- penelitian terdahulu yang menjadikan peneliti meyakini bahwa adanya variabel pajak hotel dapat menjadi variabel intervening atau memediasi Jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh terhadap pajak hotel Kota Blitar?
2. Apakah Pajak Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Blitar?
3. Apakah Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Blitar ?
4. Apakah Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Hotel sebagai Variabel Intervening Kota Blitar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pajak Hotel Kota Blitar
2. Untuk menganalisis pengaruh Pajak Hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Blitar
3. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Blitar
4. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Hotel sebagai Variabel Intervening Kota Blitar

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya

1.4 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait dengan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel

1.5 Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan literatur akuntansi yang sudah ada khususnya akuntansi publik yang terkait dengan penerimaan daerah dan pajak hotel

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi wadah dalam meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir peneliti dalam mengungkapkan sesuatu secara ilmiah.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dijadikan referensi bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan daerah melalui sektor pariwisata